

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data (Sugiono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada perangkat desa di 35 tiyuh yang terdapat pada Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tumijajar, Tulang Bawang Udik di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa seperti kepala desa, sekretaris dan bendahara pada 35 tiyuh di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tumijajar, Tulang Bawang Udik yang berjumlah sebesar 105 perangkat desa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *simple random sampling* menurut ketentuan slovin (Sanusi, 2014) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 \times 0,1^2}$$

$$n = 51,21$$

Jadi jumlah minimal sampel yang dapat mewakili populasi yang diteliti adalah sebanyak 51 perangkat desa. Penyebaran kuesioner dilakukan pada Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tumijajar, Tulang Bawang Udik di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

| Keterangan Kecamatan | Jumlah Desa Menerima ADD | Kuesioner Yang Disebar | Kuesioner Yang Kembali | Presentase |
|----------------------|--------------------------|------------------------|------------------------|------------|
| Tulang Bawang Udik | 9 | 27 | 18 | 24,3% |
| Tulang Bawang Tengah | 17 | 51 | 35 | 47,3% |
| Tumijajar | 9 | 27 | 21 | 28,4% |
| Total | 35 | 105 | 74 | 100% |

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari 74 kuesioner yang disebar dibagi menjadi 3 Kecamatan dengan 35 desa pada Kecamatan Tulang Bawang Udik sebanyak 27 kuesioner yang disebar dan kembali 18 kuesioner, Kecamatan Tulang Bawang Tengah sebanyak 51 kuesioner yang disebar dan kembali 35 kuesioner dan Kecamatan Tumijajar sebanyak 27 kuesioner yang disebar dan kembali 21 kuesioner. Berdasarkan data yang dihimpun dari 74 responden tersebut, maka dapat disajikan informasi umum tentang responden yaitu, Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Jabatan, Lama Bekerja, Latar Belakang Pendidikan yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Data Statistik Responden

| Jenis Kategori | Keterangan | Jumlah | Presentase |
|------------------|----------------|--------|------------|
| 1. Jenis Kelamin | a. Laki-Laki | 60 | 81% |
| | b. Perempuan | 14 | 19% |
| 2. Umur | a. <30 tahun | 13 | 18% |
| | b. 30-40 tahun | 22 | 30% |
| | c. 40-50 tahun | 29 | 39% |

| | | | |
|------------------------------|----------------|----|-----|
| | d. >50 tahun | 10 | 13% |
| 3. Tingkat Pendidikan | a. SMA | 46 | 62% |
| | b. D3 | 11 | 15% |
| | c. S1 | 17 | 23% |
| | d. S2 | - | |
| | e. S3 | - | |
| 4. Jabatan | a. Kepala Desa | 25 | 34% |
| | b. Seketaris | 25 | 34% |
| | c. Bendahara | 24 | 32% |
| 5. Lama Bekerja | a. 1-5 tahun | 36 | 49% |
| | b. 5-10 tahun | 32 | 43% |
| | c. >10 tahun | 6 | 8% |
| 6. Latar Belakang Pendidikan | a. Akuntansi | 7 | 9% |
| | b. Manajemen | 7 | 9% |
| | c. Hukum | 2 | 3% |
| | d. MIPA | 2 | 3% |
| | e. Teknik | 2 | 3% |
| | f. Lain-lain | 54 | 73% |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dalam pengisian kuesioner yaitu berjumlah 60 responden, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 14 responden. Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut usia responden yang berumur 40-50 tahun lebih mendominasi penelitian ini berjumlah 29 responden perangkat desa. Pada kategori tingkat pendidikan responden, dapat dilihat yang berpendidikan setingkat SMA lebih mendominasi yakni sebanyak 46 responden. Pada kategori jabatan responden, dapat dilihat yang lebih mendominasi yakni sebanyak 25 responden untuk kepala desa dan sekretaris dan untuk jabatan bendahara berjumlah 24 responden. Pada kategori lama bekerja responden, dapat dilihat yang lama bekerja berjangka 1-5 tahun (satu periode) lebih mendominasi yakni sebanyak 36

responden. Dan pada kategori latar belakang pendidikan responden, dapat dilihat yang berlatar belakang pendidikan pada jurusan lainnya lebih mendominasi yakni sebanyak 54 responden.

4.2 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner langsung kepada para perangkat desa di ketiga Kecamatan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Audit Kinerja, Pengendalian Akuntansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Statistik deskriptif dari variabel sampel adalah desa-desa yang terdapat di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tumijajar, dan Tulang Bawang Udik pada Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung yang disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kejelasan Sasaran Anggaran | 74 | 24 | 30 | 27,58 | 2,202 |
| Sistem Pelaporan | 74 | 24 | 30 | 27,49 | 2,325 |
| Audit Kinerja | 74 | 22 | 34 | 26,36 | 2,249 |
| Pengendalian Akuntansi | 74 | 11 | 17 | 13,27 | 1,624 |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | 74 | 36 | 45 | 40,95 | 3,396 |
| Valid N (listwise) | 74 | | | | |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah sampel responden yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebanyak 74 responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner langsung kepada perangkat desa di tiyuh-tiyuh Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tumijajar dan Tulang Bawang Udik di Kabupaten Tulang Bawang Barat 2018. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Untuk nilai standar deviasi pada variabel kejelasan sasaran

anggaran, sistem pelaporan, audit kinerja dan pengendalian akuntansi lebih kecil dari akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki nilai rata-rata sebesar 27,58 dengan data terendah sebesar 24 dan data yang tertinggi sebesar 30. Standar deviasi sebesar 2,202 lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel kejelasan sasaran anggaran cukup baik.

Variabel Sistem Pelaporan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,49 dengan data terendah sebesar 24 dan data yang tertinggi sebesar 30. Standar deviasi sebesar 2,325 lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel sistem pelaporan cukup baik.

Variabel Audit Kinerja memiliki nilai rata-rata sebesar 26,36 dengan data terendah sebesar 22 dan data yang tertinggi sebesar 34. Standar deviasi sebesar 2,249 lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel audit kinerja cukup baik.

Variabel Pengendalian Akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar 13,27 dengan data terendah sebesar 11 dan data yang tertinggi sebesar 17. Standar deviasi sebesar 1,624 lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel pengendalian akuntansi cukup baik.

Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa memiliki nilai rata-rata sebesar 40,95 dengan data terendah sebesar 36 dan data yang tertinggi sebesar 45. Standar deviasi sebesar 3,396 lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa cukup baik.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Berdasarkan pengelolaan data menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh hasil uji validitas dan realibilitas kuesioner kelima variabel seperti dirangkum pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

| Variabel | No | Person Correlation Butir Total | R Tabel | Kondisi | Keterangan |
|---------------------------------|----|--------------------------------|---------|--------------------|------------|
| Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) | 1 | 0,707 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 2 | 0,814 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 3 | 0,589 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 4 | 0,798 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 5 | 0,817 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 6 | 0,743 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| Sistem Pelaporan (X2) | 7 | 0,798 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 8 | 0,891 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 9 | 0,784 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 10 | 0,673 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 11 | 0,798 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 12 | 0,736 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| Audit Kinerja (X3) | 13 | 0,760 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 14 | 0,748 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 15 | 0,780 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 16 | 0,527 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 17 | 0,244 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 18 | 0,529 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 19 | 0,374 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 20 | 0,529 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |

| | | | | | |
|--|----|-------|-------|--------------------|-------|
| | 21 | 0,529 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pengendalian Akuntansi (X4) | 22 | 0,435 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 23 | 0,873 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 24 | 0,599 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 25 | 0,652 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) | 26 | 0,843 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 27 | 0,776 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 28 | 0,742 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 29 | 0,722 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 30 | 0,811 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 31 | 0,595 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 32 | 0,667 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 33 | 0,848 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 34 | 0,800 | 0,228 | r hitung > r tabel | Valid |

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Audit Kinerja dan Pengendalian Akuntansi adalah valid. Instrumen tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai r-hitung > r-tabel (0,228) pada $n=74-2=72$ dengan signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan adalah valid. Maka dalam melakukan pengujian selanjutnya, 34 pernyataan ini dapat digunakan kembali.

4.3.2 Uji Realibilitas

Pengujian dilakukan dengan pervariabel menggunakan pernyataan yang terdapat didalam kuisisioner. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Realibilitas

| Variabel | Cronbanch's Alpha | Batas Reliabilitas | Keterangan |
|-------------------------------------|-------------------|--------------------|------------|
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | 0,779 | 0,70 | Realibel |
| Kejelasan Sasaran Anggaran | 0,787 | 0,70 | Realibel |
| Sistem Pelaporan | 0,795 | 0,70 | Realibel |
| Audit Kinerja | 0,736 | 0,70 | Realibel |
| Pengendalian Akuntansi | 0,753 | 0,70 | Realibel |

Sumber : Data Primer diolah 2018

1. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,779. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,779 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dikatakan realibel.
2. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Kejelasan Sasaran Anggaran diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,787. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,787 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Kejelasan Sasaran Anggaran dikatakan realibel.
3. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Sistem Pelaporan diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,795. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,795 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Sistem Pelaporan dikatakan realibel.
4. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Audit Kinerja diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,736. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,736 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Audit Kinerja dikatakan realibel.
5. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Pengendalian Akuntansi diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,753. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,753 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Pengendalian Akuntansi dikatakan realibel.

6. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Audit Kinerja, Pengendalian Akuntansi dikatakan realibel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Kriteria yang digunakan adalah apabila harga Dw diantara Du sampai dengan $(4 - Du)$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,906 ^a | ,821 | ,811 | 1,478 | 2,595 |

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan , Audit Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengendalian Dana Desa
Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Pada penelitian ini memiliki 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson sebesar 2,595. Karena nilai DW terletak di antara nilai $dw < dl$ ($2,595 > 1,7079$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2011).

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 . Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1,679 | 3,157 | | ,532 | ,597 | | |
| | Kejelasan Sasaran Anggaran | ,918 | ,106 | ,595 | 8,652 | ,000 | ,548 | 1,826 |
| | Sistem Pelaporan | ,583 | ,100 | ,399 | 5,838 | ,000 | ,555 | 1,800 |
| | Audit Kinerja | -,030 | ,079 | -,020 | -,373 | ,710 | ,947 | 1,056 |
| | Pengendalian Akuntansi | -,097 | ,110 | -,047 | -,884 | ,380 | ,936 | 1,068 |

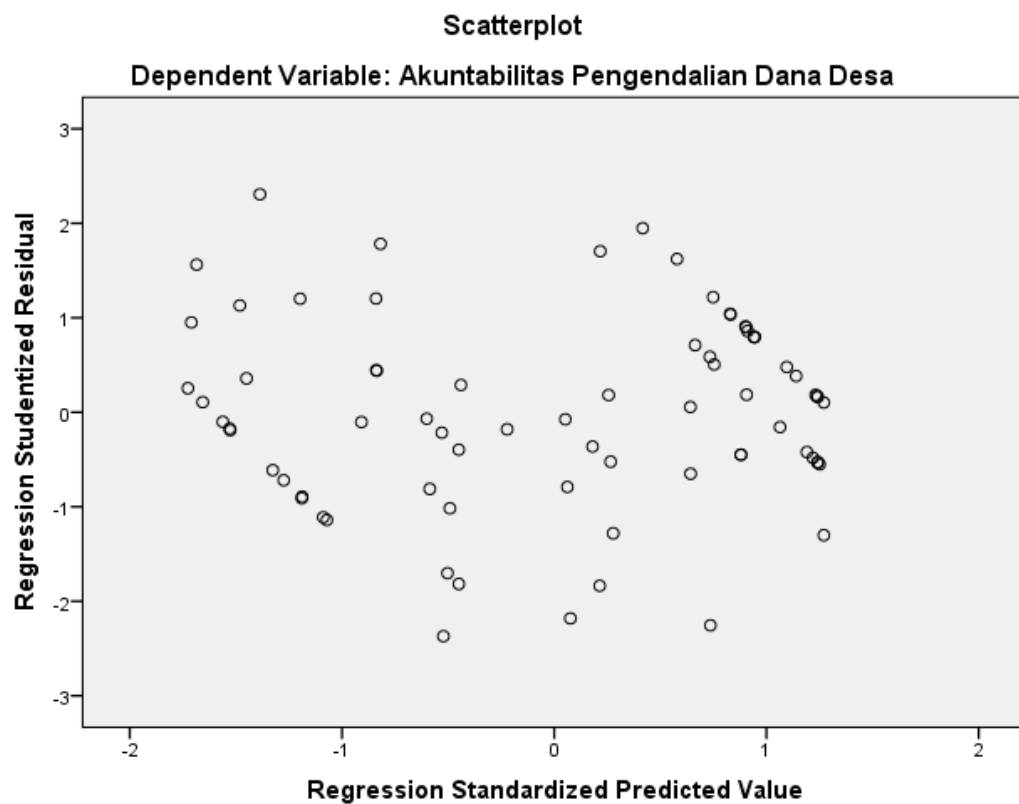
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengendalian Dana Desa
Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,548; 0,555; 0,947; dan 0,936 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,826; 1,800; 1,056; dan 1,068. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini. (Ghozali, 2011).

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji analisis varians melalui pengujian secara statistik. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dengan uji scetteerplot dapat dilihat tidak membentuk suatu pola dan menggumpal namun menyebar sehingga dapat dikatakan data tidak heteros. Dalam penelitian ini menggunakan uji scetteerplot. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada yang membentuk pola, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 1,679 | 3,157 | | ,532 | ,597 |
| | Kejelasan Sasaran Anggaran | ,918 | ,106 | ,595 | 8,652 | ,000 |
| | Sistem Pelaporan | ,583 | ,100 | ,399 | 5,838 | ,000 |
| | Audit Kinerja | -,030 | ,079 | -,020 | -,373 | ,710 |
| | Pengendalian Akuntansi | -,097 | ,110 | -,047 | -,884 | ,380 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengendalian Dana Desa
Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,679 + 0,918 X1 + 0,583 X2 - 0,030 X3 - 0,097X4 + e$$

Keterangan :

- Y : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
X1 : Kejelasan Sasaran Anggaran
X2 : Sistem Pelaporan
X3 : Audit Kinerja
X4 : Pengendalian Akuntansi
e : Koefisien *error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,679, diartinya bahwa jika variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X1), Sistem Pelaporan (X2), Audit Kinerja (X3) dan Pengendalian Akuntansi (X4) bernilai nol, maka besarnya nilai Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) akan meningkat sebesar 167,9%.
2. Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,918. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa

setiap Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 91,8%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).

3. Variabel Sistem Pelaporan (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,583. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Sistem Pelaporan (X2) meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 58,3%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
4. Variabel Audit Kinerja (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar (-0,030). Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Audit Kinerja (X3) meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 3%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
5. Variabel Pengendalian Akuntansi (X4) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar (-0,097). Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap Pengendalian Akuntansi (X4) menurun, maka terjadi penurunan sebesar 9,7%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2011)

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,906 ^a | ,821 | ,811 | 1,478 |

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan ,
Audit Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran
Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 4.9 diatas, besar nilai R Square sebesar 0,821 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 82,1%. Hal ini berarti 82,1% Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dapat diukur dengan Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Audit Kinerja dan Pengendalian Akuntansi sisanya 17,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,906 menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen.

4.6.2 Uji F

Untuk melihat pengaruh bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Audit Kinerja dan Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, secara simultan, dapat dihitung dengan menggunakan f_{test} . Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 691,142 | 4 | 172,786 | 79,143 | ,000 ^b |
| | Residual | 150,642 | 69 | 2,183 | | |
| | Total | 841,784 | 73 | | | |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengendalian Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, Audit Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh f_{hitung} sebesar 79,143 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,50 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Audit Kinerja dan Pengendalian Akuntansi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa karena

$f_{hitung} > f_{tabel}$ ($79,143 > 2,50$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). (Ghozali, 2011).

4.6.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.8, jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

4.6.3.1 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran

Pada tabel 4.11 dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel Kejelasan Sasaran Anggaran sebesar 8,652 dengan nilai signifikan 0,000. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 8,652, sedangkan t_{tabel} adalah 1,99495 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,652 > 1,99495$), maka Kejelasan Sasaran Anggaran secara parsial berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima, artinya Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

4.6.3.2 Pengaruh Sistem Pelaporan

Besarnya t_{hitung} untuk variabel Sistem Pelaporan sebesar 5,838 dengan nilai signifikan 0,000. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 5,838, sedangkan t_{tabel} adalah 1,99495 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,838 > 1,99495$), maka Sistem Pengendalian secara parsial berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima, artinya Sistem Pelaporan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

4.6.3.3 Pengaruh Audit Kinerja

Besarnya t_{hitung} untuk variabel Audit Kinerja dengan nilai mutlak sebesar 0,373 dengan nilai signifikan 0,710. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 0,373, sedangkan t_{tabel} adalah 1,99495 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,373 < 1,99495$), maka Audit Kinerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,710 > 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya Audit Kinerja tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

4.6.3.4 Pengaruh Pengendalian Akuntansi

Besarnya t_{hitung} untuk variabel Pengendalian Akuntansi dengan nilai mutlak sebesar 0,884 dengan nilai signifikan 0,380. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 0,884, sedangkan t_{tabel} adalah 1,99495 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,884 < 1,99495$), maka Pengendalian Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,380 > 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya Pengendalian Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Tabel 4.11
Hasil Hipotesis Penelitian

| | Hipotesis Penelitian | Hasil Uji |
|----|---|------------------|
| H1 | Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | Ha diterima |
| H2 | Sistem Pelaporan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | Ha diterima |
| H3 | Audit Kinerja tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | H_0 ditolak |
| H4 | Pengendalian Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | H_0 ditolak |

4.7 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk membuktikan pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Audit Kinerja, Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada tiyuh-tiyuh yang terdapat di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tumijajar, dan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

4.7.1 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan adanya kejelasan sasaran anggaran maka suatu organisasi akan mampu menjawab setiap permasalahan yang muncul sehingga prinsip akuntabilitas dapat terwujud didalam organisasi tersebut. Menurut (Herdjiono dan Hidayattullah, 2014) dengan adanya sasaran anggaran yang jelas maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya demi tercapainya akuntabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Supadmi dan Judarmita, 2017) yaitu terdapat pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jadi dapat disimpulkan apabila sasaran anggaran semakin jelas maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa

4.7.2 Pengaruh Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pelaporan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem pelaporan yang baik akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana organisasi sudah mampu mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya. Menurut (Herdjiono dan Hidayattullah, 2014) dengan adanya sistem pengelolaan keuangan daerah yang

mencakup sistem pelaporan akan menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, dimana sistem pelaporan yang baik akan mencatatkan penjelasan mengenai penyebab terjadinya penyimpangan, tindakan yang diambil untuk mengoreksi penyimpangan yang tidak menguntungkan dan waktu yang dibutuhkan agar tindakan koreksi lebih efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Supadmi dan Judarmita, 2017) yaitu terdapat pengaruh sistem pelaporan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.7.3 Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit kinerja tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini disebabkan karena proses audit kinerja pada desa belum bisa membuktikan secara objektif dan kepatuhan dalam menerapkan kebijakan tidak sesuai. Menurut (Agung, RaiI Gusti, 2010) Audit kinerja adalah suatu proses sistematis dalam mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektifitas kinerja suatu organisasi, program, fungsi atau kegiatan. Evaluasi dilakukan berdasarkan aspek ekonomi dan efisien operasi, efektivitas dalam mencapai hasil yang diinginkan, serta kepatuhan terhadap peraturan, hukum, dan kebijakan terkait. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supadmi dan Judarmita, 2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh audit kinerja terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.7.4 Pengaruh Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Menurut (Mardiasmo, 2009) pengendalian akuntansi/keuangan didefinisikan selalu berkaitan dengan peraturan atau sistem aliran uang dalam organisasi, khususnya memastikan bahwa organisasi memiliki likuiditas dan solvabilitas yang cukup baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Savitri, Surya dan

Wahyuni, 2013) menyimpulkan bila pengendalian akuntansi yang dilakukan semakin besar, maka semakin kecil akuntabilitas kinerja instansi pemerintah hal ini disebabkan karena anggaran yang disusun jelas dengan sumber daya yang ada tidak mampu dimanfaatkan secara efektif dan efisien yang berpotensi menyebabkan kecurangan dan penyimpangan anggaran terjadi.